

## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI melalui *Cooperative Learning Model Time Token***

Lili Salimah<sup>1\*</sup>, Endang Setiawati<sup>2</sup>, Mu'awanah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SDN 3 Sidawangi, Cirebon, Indonesia

<sup>2</sup>SDN Banjaran 4, Kediri, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Profesi Guru, IAIN Kediri, Kediri, Indonesia

\*Corresponding author: [lilismaarif29@gmail.com](mailto:lilismaarif29@gmail.com)

### **Abstract:**

This research started from the problem of low PAI learning activity among class IV students at SDN 3 Sidawangi, Cirebon Regency. This research aims to describe the process of implementing the Cooperative Learning Time Token learning model in PAI learning and to describe the increase in student learning outcomes in learning after implementing the model. The type of research used is classroom action research which consists of 2 cycles, where each cycle applies the Kurt Lewin model of action research design in the form of planning, implementation, observation and reflection. Data collection was carried out by observation and written tests. The research results show that the Cooperative Learning Time Token model can improve PAI learning outcomes for class IV students at SDN 3 Sidawangi, Cirebon Regency. This is proven by the value of learning outcomes which experienced an increase in completeness from 33.33% in the pre-cycle stage, to 74.07% in Cycle 1, and 81.48% in Cycle 2. This shows that the Cooperative Learning Time Token model is a model appropriate for improving student learning outcomes in PAI learning for class IV students at SDN 3 Sidawangi, Cirebon Regency.

**Keywords:** Cooperative Learning; Time Token; Islamic Education; Learning Outcomes

### **Abstrak:**

Penelitian ini berangkat dari masalah rendahnya keaktifan belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 3 Sidawangi Kabupaten Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Time Token* dalam pembelajaran PAI dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran setelah menerapkan model. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, di mana setiap siklus menerapkan desain penelitian tindakan model Kurt Lewin berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 3 Sidawangi Kabupaten Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar yang mengalami peningkatan ketuntasan dari 33,33% pada tahap pra siklus, menjadi 74,07% pada Siklus 1, dan 81,48% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning Time Token* merupakan model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI pada peserta didik kelas IV SDN 3 Sidawangi Kabupaten Cirebon.

**Kata kunci:** Cooperative Learning; Time Token; Pendidikan Agama Islam; Hasil Belajar

#### **History:**

Received: 18 03 2024

Revised: 24 05 2024

Accepted: 24 05 2024

Published: 25 05 2024

**Publisher:** LPTK IAIN Kediri

**Licensed:** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah pilar utama dalam memajukan sebuah negara. Proses edukatif di sekolah, yang menggabungkan peran guru dan murid dalam interaksi edukatif, merupakan inti dari pembelajaran. Dalam konteks sosial yang berubah-ubah, pendidikan memiliki peran krusial dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai sosial, dengan tujuan mengasah dan meneruskan warisan budaya kepada generasi yang akan datang. Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Mereka yang terdidik dalam PAI cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perilaku sehari-hari dibandingkan mereka yang tidak. PAI juga berfungsi sebagai panduan menuju perilaku yang baik dan merupakan fondasi dasar dalam kehidupan keluarga. PAI tidak semata-mata fokus pada penghafalan materi, melainkan juga menekankan pada pembentukan karakter siswa agar menjadi individu yang lebih mulia. Dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token dapat mengoptimalkan proses ini. Model ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi PAI, tetapi juga mengasah keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting bagi perkembangan pribadi dan profesional mereka di masa depan.

Permasalahan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di sekolah antara lain kurangnya minat, semangat, dan perhatian peserta didik dalam proses belajar, peserta didik terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan belajar, kurangnya variasi penggunaan metode pembelajaran, dan sebagainya. Permasalahan tersebut memberikan banyak dampak salah satunya adalah hasil belajar peserta didik yang rendah.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru perlu mengadakan sebuah penelitian yang akurat agar dapat menemukan titik kunci masalah yang dihadapi serta solusi yang tepat untuk mengatasinya sehingga para motivasi dan kemampuan berpikir peserta didik menjadi meningkat daripada sebelumnya. Untuk mengatasi tantangan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), penting untuk menerapkan metode pengajaran yang dapat memicu ketertarikan siswa. Model Pembelajaran Kooperatif Time Token merupakan salah satu strategi yang efektif

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, model ini juga efektif dalam memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pelajaran PAI, karena mendorong kerjasama dan partisipasi aktif dalam proses belajar. Model ini unik karena menggunakan sistem token waktu yang memungkinkan setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam diskusi kelas. Dengan demikian, setiap siswa menjadi lebih terlibat dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Ini adalah pendekatan yang inovatif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi PAI tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan keterampilan kolaboratif di antara siswa. (Amri, 2023; Isjoni, 2013; Sendiko, 2012; Susanto, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui *cooperative learning model time token* yang akan diimplementasikan pada siswa kelas IV SDN 3 Sidawangi Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini mengikuti teori Arikunto (2015) dengan tahapan observasi awal, implementasi siklus 1 (perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi), jika siklus 1 tidak terpenuhi, maka dilakukan siklus 2 dengan ragam tahapan kegiatan yang sama dengan siklus pertama. Siklus ini terus diulang sampai diperoleh hasil belajar sesuai target yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010; Juliansyah, 2011).

Variable bebas dalam penelitian ini adalah model *time token*. Variable terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. PTK ini dilaksanakan di SDN 3 Sidawangi pada minggu Pertama November tahun 2023. Subyek penelitian terdiri dari 27 siswa kelas IV SDN 3 Sidawangi Kabupaten Cirebon dan 1 orang guru PAI. Instrumen dalam PTK ini meliputi lembar observasi, soal pre-test, dan soal post-test.

Data tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran serta persentase ketuntasannya dianalisis dengan cara membandingkan skor tes awal dan tes akhir menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Y}{m}$$

dengan

$\bar{X}$  = nilai rata-rata kelas

$\sum Y$  = jumlah nilai tes siswa

$m$  = jumlah siswa yang mengikuti tes

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

dengan

$P$  = Angka persentase

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = jumlah frekuensi/banyaknya individu

Penelitian tindakan kelas ini dianggap telah tercapai apabila 80% siswa Kelas IV dapat meraih nilai hasil belajar PAI di atas KKM yaitu 70.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum memulai penelitian tindakan kelas di kelas di SDN 3 Sidawangi, peneliti terlebih dahulu melakukan survei pada pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran PAI. Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi siswa masih belum memuaskan, dengan 18 dari 27 siswa belum mencapai standar kelulusan yang diharapkan. Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa umumnya kurang aktif, yang dapat dikaitkan dengan kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, berakibat pada rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Penggunaan metode pengajaran yang monoton seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, seperti Model Pembelajaran Kooperatif Time Token, yang tidak hanya

meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan. Berikut ini merupakan tabel Daftar Representatif Hasil Pretest Mata Pelajaran PAI Pada Pra-Siklus I SD Negeri 3 Sidawangi Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kriteria Statistik	Nilai
1	Rata-rata	63
2	Skor Tertinggi	80
3	Skor Terendah	40
4	Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM	9
5	Jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM	18
6	Tingkat Ketuntasan	33,33%

Tabel 1. Daftar Representatif Hasil Pretest Mata Pelajaran PAI Pada Pra-Siklus I SD Negeri 3 Sidawangi Tahun Pelajaran 2022/2023

## Hasil Pelaksanaan Siklus 1

### 1) *Perencanaan*

Kegiatan perencanaan berupa penyusunan perangkat pembelajaran materi Puasa Ramadhan untuk siswa kelas IV.

### 2) *Pelaksanaan*

Dalam fase pelaksanaan dibagi menjadi tiga bagian utama: tahap awal, tahap utama, dan tahap akhir. Pada tahap awal, aktivitas yang dilakukan mencakup menyapa, mengundang siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran, melakukan apersepsi, mengkomunikasikan kompetensi yang ditargetkan, memotivasi siswa, memberitahukan topik yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan dari sesi pembelajaran tersebut.

Selanjutnya, pada tahap utama, prosesnya melibatkan penyampaian materi, mengadakan sesi tanya jawab antara guru dan siswa atau antar siswa, membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (masing-masing beranggotakan 4-5 orang), memfasilitasi diskusi dan kerja sama kelompok, mengarahkan kelompok untuk menyelesaikan tugas dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki 'kupon bicara' untuk

mengajukan pertanyaan, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi aktif selama pembelajaran.

Pada tahap akhir, kegiatan yang dilakukan termasuk merangkum materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan materi, motivasi, refleksi atas proses pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan tugas rumah, menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada minggu berikutnya, mengajak siswa untuk berdoa lagi, dan mengucapkan salam penutup.

Dengan demikian, struktur pembelajaran ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif dan mendapatkan manfaat maksimal dari setiap sesi. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting untuk pertumbuhan mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan produktif.

### 3) *Observasi*

Pada fase ini, peneliti melakukan observasi untuk menilai pengetahuan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Time Token. Observasi ini dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti, yang juga berperan sebagai pengamat, bersama dengan rekan-rekan seprofesi, terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mengamati dan mendokumentasikan kemajuan serta aktivitas yang berlangsung. Setelah penerapan metode ini, data yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi puasa Ramadhan selama pembelajaran berhasil dikumpulkan sebagai berikut.

No	Kriteria Statistik	Nilai
1	Rata-rata	72
2	Skor Tertinggi	100
3	Skor Terendah	50
4	Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM	20
5	Jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM	7
6	Tingkat Ketuntasan	74,07%

Tabel 2. Daftar Representatif Hasil Pretest Mata Pelajaran PAI Pada Siklus I SDNegeri 3 Sidawangi Tahun Pelajaran 2022/2023

### 4) *Refleksi*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan, mulai dari rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, dan tingkat ketuntasan. Tingkat ketuntasan yang tadinya hanya 33,33% meningkat menjadi 74,07%. Namun dengan hasil tersebut ketuntasan hasil belajar belum mencapai target yang ditentukan yaitu 80% sehingga perlu adanya tindak lanjut untuk melanjutkan ke siklus ke II.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui Model Cooperative Learning Time Token menunjukkan hasil yang signifikan. Meskipun belum mencapai target ketuntasan sebesar 80%, peningkatan dari 33,33% ke 74,07% menandakan adanya dampak positif dari penerapan model ini. Studi terbaru oleh Öztürk (Öztürk , 2023) dalam meta-analisisnya menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki efek moderat terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat diadaptasi dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Refleksi dan tindak lanjut yang direncanakan untuk pertemuan kedua mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan adaptasi metode pengajaran. Penelitian oleh Adilla dan Susanto (Adilla & Susanto, 2015) menunjukkan bahwa rehearsal, feedback, dan engagement dalam Model Cooperative Learning Time Token berhasil diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini menegaskan pentingnya interaksi dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Secara umum, siswa telah menunjukkan hasil yang memuaskan dalam mengikuti proses pembelajaran, meskipun terdapat sejumlah siswa yang masih terlihat kurang terlibat dan lebih memilih untuk bermain sendiri selama guru memberikan penjelasan. Beberapa siswa tampak tidak terlalu bersemangat untuk merespons pertanyaan dari guru atau untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri mengenai materi yang disampaikan. Terlebih lagi, ada siswa yang tampaknya mengalami kesulitan untuk memahami sepenuhnya materi tentang puasa Ramadhan.

Mengacu pada refleksi dari pertemuan pertama, beberapa langkah yang direncanakan untuk diterapkan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut: a. Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola dinamika kelas dan interaksi dengan siswa. b. Guru harus bersikap lebih sabar saat berinteraksi dengan siswa yang masih berada pada usia dini. c. Guru diharapkan dapat mendorong siswa

untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. d. Guru bisa memberikan insentif berupa poin tambahan bagi siswa yang menunjukkan partisipasi aktif, untuk memotivasi mereka dalam belajar. e. Untuk membantu siswa yang kurang percaya diri dalam bertanya atau menyampaikan pendapat, guru harus menciptakan pertanyaan yang merangsang keingintahuan dan keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam dialog kelas.

## **Hasil Pelaksanaan Siklus 2**

### *1) Perencanaan*

Kegiatan perencanaan berupa penyusunan perangkat pembelajaran materi Menyambut Usia Baligh untuk siswa kelas IV.

### *2) Pelaksanaan*

Terdapat tiga kegiatan dalam tahapan ini, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan mengucap salam, mengajak siswa untuk berdo'a, memeriksa kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, memotivasi siswa, menginformasikan tema yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi, penyampaian materi, pelaksanaan tanya jawab (dari guru ke siswa atau dari siswa ke siswa), membagi siswa menjadi beberapa kelompok (1 kelompok terdiri dari 4-5 orang), mengkondisikan siswa untuk bisa berdiskusi dan bekerja kolaboratif, mengarahkan setiap kelompok untuk mengerjakan tugas yang ada di dalam LKPD, memberikan pertanyaan kepada siswa yang memiliki kupon berbicara, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kegiatan penutupan meliputi, penyampaian kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan, memberikan motivasi, memberikan refleksi pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari minggu depan, mengajak berdo'a, dan menyampaikan salam penutup.

### *3) Observasi*

Pada tahapan ini dilakukan observasi pengamatan kemampuan pengetahuan dan pemahaman ketika peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan

menerapkan Metode Pembelajaran time token yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Setelah diterapkan metode pembelajaran, didapat data-data peserta didik berkenaan dengan kemampuan pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada materi Menyambut Usia Baligh selama mengikuti pelajaran sebagai berikut.

No	Kriteria Statistik	Nilai
1	Rata-rata	80
2	Skor Tertinggi	100
3	Skor Terendah	50
4	Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM	22
5	Jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM	5
6	Tingkat Ketuntasan	81,48%

Tabel 3. Daftar Representatif Hasil Pretest Mata Pelajaran PAI Pada Siklus II SDNegeri 3 Sidawangi Tahun Pelajaran 2022/2023

#### 4) Refleksi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan, mulai dari rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, dan tingkat ketuntasan. Tingkat ketuntasan yang tadinya hanya 74,07% meningkat menjadi 81,48%. Namun dengan hasil tersebut ketuntasan hasil belajar belum mencapai target yang ditentukan yaitu 80. Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

Penerapan Metode Pembelajaran Time Token dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menunjukkan hasil yang signifikan, dengan peningkatan tingkat ketuntasan belajar dari 74,07% menjadi 81,48%. Metode ini, yang mengutamakan kerjasama dan partisipasi aktif siswa, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian terkini yang menekankan pentingnya pembelajaran kooperatif dalam pendidikan modern (Putri& Putri, 2022, Sidauruk, et al., 2023, Nurfauziyah, et al., 2020).

Pembelajaran kooperatif, seperti yang diwujudkan dalam Metode Time Token, memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis antara siswa, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Dalam konteks PAI, di mana pemahaman mendalam tentang nilai-

nilai dan praktik agama sangat penting, metode ini memberikan platform yang ideal bagi siswa untuk menjelajahi dan memahami konsep-konsep seperti puasa Ramadhan dengan lebih mendalam. Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa Metode Time Token berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang merupakan faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Sidauruk et al. (Sidauruk et al., 2023) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kategori hasil belajar yang sangat baik dengan skor rata-rata 80,3.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, masih ada ruang untuk perbaikan. Beberapa siswa masih menunjukkan keengganan dalam bertanya atau berpartisipasi secara aktif selama sesi tanya jawab. Ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih terfokus untuk mendorong partisipasi siswa yang lebih besar, terutama bagi mereka yang kurang percaya diri. Strategi ini bisa termasuk pemberian umpan balik yang konstruktif, penguatan positif, dan penggunaan pertanyaan yang dirancang untuk memancing partisipasi dari semua siswa. Selain itu, guru harus terus mengembangkan keterampilan manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa. Kesabaran dan kemampuan untuk mengarahkan diskusi kelas dengan cara yang inklusif dan mendukung adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan diberdayakan untuk berkontribusi. Pemberian tambahan nilai kepada siswa yang aktif berpartisipasi dapat menjadi insentif yang efektif untuk mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar. Dalam hal materi pembelajaran, penting bagi guru untuk memastikan bahwa konsep-konsep yang diajarkan disampaikan dengan cara yang dapat diakses dan relevan dengan pengalaman siswa. Ini akan membantu siswa untuk membangun koneksi yang lebih kuat dengan materi dan menerapkannya dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini juga akan membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam perjalanan mereka untuk menjadi insan kamil, atau manusia yang sempurna dalam konteks etika dan spiritualitas.

Secara keseluruhan, Metode Pembelajaran Time Token telah menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan penyesuaian dan strategi yang tepat, metode ini dapat terus digunakan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang materi yang diajarkan. Keterlibatan aktif siswa, manajemen kelas yang efektif, dan penyampaian materi yang relevan adalah komponen kunci yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran di masa depan. Penggunaan Metode Pembelajaran Time Token terbukti efektif dalam konteks pendidikan Agama Islam, sebab metode ini berhasil menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa selama sesi pembelajaran. Metode ini khususnya berkontribusi pada peningkatan observasi terhadap siswa serta memperbaiki hasil belajar mereka dalam PAI. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran, metode ini telah menunjukkan hasil yang positif di antara seluruh siswa. Dengan demikian, penerapan Metode Pembelajaran Time Token dalam penyampaian materi ajar tidak hanya memikat perhatian siswa tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi PAI.

## **PENUTUP**

Dari analisis yang telah dilakukan, terlihat jelas bahwa Metode Pembelajaran Time Token memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada Siklus I, pengamatan terhadap siswa menunjukkan penilaian yang cukup dengan rata-rata 72, sementara pada Siklus II, penilaian meningkat menjadi baik dengan rata-rata 80. Ini menandakan adanya perbaikan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Lebih lanjut, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten. Pada siklus I, 20 siswa atau 74,07% dari keseluruhan siswa mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 siswa, dengan persentase ketuntasan yang lebih tinggi yaitu 81,48%. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan tetapi juga menunjukkan potensi untuk mencapai

hasil yang lebih optimal dengan penyesuaian dan intervensi yang tepat. Aktivitas guru selama proses mengajar juga mengalami perubahan positif. Dengan penerapan Metode Time Token, guru dapat lebih efektif dalam mengelola kelas, memotivasi siswa, dan memfasilitasi diskusi yang lebih interaktif dan produktif. Ini, pada gilirannya, berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa. Kesimpulannya, Metode Pembelajaran Time Token terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam PAI. Metode ini tidak hanya mendukung pencapaian akademis tetapi juga mempromosikan pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting bagi siswa. Dengan terus mengadaptasi dan menyempurnakan pendekatan ini, diharapkan dapat mencapai tingkat ketuntasan yang lebih tinggi dan memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Peningkatan yang diamati menegaskan pentingnya metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan kontemporer, khususnya dalam konteks pembelajaran agama yang membutuhkan pemahaman mendalam dan reflektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adilla, R. (2015). Cooperative Learning Time Token In The Teaching Of Speaking. *RETAIN : Journal of Research in English Language Teaching*, 3(2)
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi et al. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Nurfauziah, S. S., Sobarna, A., & Inten, D. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Mata Pelajaran Fiqih Di SMP IT Baitusshofaa Ciparay. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 179-184.
- Juliansyah, Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Öztürk, B. (2023). The Effect of Cooperative Learning Models on Learning Outcomes: A Second-Order Meta-Analysis. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 18(3), 273-296.
- Putri, D. A., & Putri, D. M. (2022). The Effectiveness Of Using Time Token Arend Strategy To Improve Student's Speaking Ability. *Hinef: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(2), 49-55.

- Sendiko, Yenni. (2012). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN. *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sidauruk, R. M., Silaban, P. J., Raja, B. L., Sipayung, R. F., & Gaol, R. L. The Effect of the Time Token Cooperative Learning Model on Fifth-Grade Elementary Students' Learning Outcomes. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(6), 1197-1212.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Encana.